

---

# Studi Korelasi Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran

YAHYA MUHAIMIN

---

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator makroekonomi yang memiliki hubungan kompleks dan saling mempengaruhi dalam dinamika perekonomian suatu negara. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, dengan fokus pada bagaimana perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) memengaruhi tingkat pengangguran di pasar tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari lembaga statistik nasional dan organisasi internasional selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, yang berarti ketika perekonomian tumbuh lebih cepat, tingkat pengangguran cenderung menurun. Namun, korelasi ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural seperti kualitas pendidikan, kebijakan ketenagakerjaan, dan kondisi pasar tenaga kerja yang beragam di setiap wilayah. Artikel ini juga membahas implikasi kebijakan untuk memaksimalkan manfaat pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan pengangguran, termasuk pentingnya pembangunan sumber daya manusia dan reformasi pasar tenaga kerja. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang efektif guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pengurangan pengangguran yang berkelanjutan.

---

**Kata Kunci:** *pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, korelasi, pasar tenaga kerja, kebijakan ekonomi.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) secara konsisten menjadi tujuan utama kebijakan ekonomi di banyak negara, karena pertumbuhan ekonomi yang positif diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Namun, realitasnya tidak selalu demikian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta-merta menurunkan tingkat pengangguran secara proporsional.

Fenomena tersebut dikenal sebagai paradoks pertumbuhan tanpa penurunan pengangguran atau *jobless growth*. Pada beberapa negara, meskipun PDB tumbuh secara signifikan, tingkat pengangguran tetap tinggi atau bahkan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, seperti struktur ekonomi, komposisi sektor industri, tingkat pendidikan, dan fleksibilitas pasar tenaga kerja.

Di Indonesia, isu pengangguran masih menjadi tantangan besar meskipun pertumbuhan ekonomi secara umum menunjukkan tren positif. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun-tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang tidak sepenuhnya sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Pada saat pertumbuhan ekonomi mencapai angka positif, tingkat pengangguran di beberapa sektor justru tetap tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja.

Salah satu penyebab utama dari fenomena ini adalah perbedaan tingkat penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Sektor-sektor yang tumbuh pesat, seperti sektor jasa dan industri teknologi, cenderung lebih padat modal dan berorientasi pada efisiensi teknologi, sehingga menciptakan lebih sedikit lapangan kerja. Sementara itu, sektor-sektor padat karya seperti pertanian dan manufaktur tradisional mengalami stagnasi atau bahkan penurunan kontribusi terhadap PDB.

Selain itu, kualitas tenaga kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Di Indonesia, tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Akibatnya, meskipun sektor-sektor tertentu tumbuh pesat, banyak tenaga kerja lokal tidak dapat mengisi posisi yang membutuhkan keterampilan khusus atau pendidikan tinggi. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara permintaan tenaga kerja dan ketersediaan tenaga kerja terampil.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah fleksibilitas pasar tenaga kerja. Di negara-negara maju, pasar tenaga kerja yang fleksibel memungkinkan perusahaan untuk dengan

cepat menyesuaikan jumlah tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan produksi. Namun, di Indonesia, regulasi ketenagakerjaan yang kaku sering kali menjadi penghambat bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah pekerja dalam jangka pendek. Tingginya biaya rekrutmen, pesangon, dan ketentuan lainnya membuat perusahaan enggan menambah tenaga kerja meskipun permintaan produk meningkat.

Selain faktor-faktor tersebut, globalisasi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Globalisasi membuka peluang bagi perusahaan asing untuk berinvestasi di Indonesia, tetapi juga meningkatkan persaingan di pasar tenaga kerja. Perusahaan multinasional cenderung membawa teknologi baru dan sistem manajemen yang lebih efisien, yang tidak selalu memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar. Dampaknya, perusahaan lokal yang kurang kompetitif akan kalah bersaing dan berpotensi mengalami penurunan produksi, sehingga menambah jumlah pengangguran.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan otomatisasi juga menjadi faktor signifikan dalam mengubah struktur pasar tenaga kerja. Banyak pekerjaan yang dulunya padat karya kini digantikan oleh mesin dan perangkat otomatis. Fenomena ini berdampak pada sektor-sektor tertentu, terutama sektor manufaktur dan jasa yang padat karya. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat akibat peningkatan efisiensi produksi, tingkat pengangguran justru meningkat akibat berkurangnya kebutuhan tenaga kerja manusia.

Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat juga turut memengaruhi struktur tenaga kerja. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akibat pertumbuhan ekonomi, permintaan terhadap produk dan jasa tertentu juga mengalami perubahan. Sektor-sektor seperti pariwisata, teknologi informasi, dan layanan kesehatan mengalami pertumbuhan pesat, sementara sektor-sektor tradisional seperti pertanian dan manufaktur padat karya menghadapi tantangan besar untuk bertahan.

Dengan demikian, analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran tidak dapat dilakukan secara sederhana. Diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Apakah pertumbuhan ekonomi di Indonesia benar-benar mampu menyerap tenaga kerja secara optimal? Apa saja sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar? Dan bagaimana kebijakan pemerintah dapat meningkatkan keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja?

Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui kajian korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan menggunakan data statistik dan analisis empiris, penelitian ini akan mengidentifikasi sektor-sektor utama yang berpotensi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan mengkaji efektivitas kebijakan ketenagakerjaan yang diterapkan selama ini. Selain itu, artikel ini juga akan menyajikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk

memaksimalkan dampak positif pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan pengangguran.

Kesimpulannya, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan dua indikator makroekonomi yang tidak selalu bergerak searah. Meskipun pertumbuhan ekonomi penting untuk menciptakan lapangan kerja baru, kebijakan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, restrukturisasi sektor ekonomi, dan peningkatan fleksibilitas pasar tenaga kerja juga harus menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi benar-benar berdampak positif pada penurunan pengangguran. Dengan demikian, analisis korelasi antara kedua variabel ini menjadi sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## Pembahasan

Untuk memahami korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, penting untuk mengkaji bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dalam konteks ekonomi makro. Dalam teori ekonomi klasik, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dijelaskan melalui Hukum Okun, yang menyatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat pengangguran akan menurun. Namun, hubungan tersebut tidak selalu berjalan secara linier, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki struktur ekonomi dan pasar tenaga kerja yang kompleks.

### 1. Struktur Ekonomi dan Sektor Penyerap Tenaga Kerja

Di Indonesia, sektor-sektor ekonomi tidak secara merata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sektor industri padat modal seperti manufaktur dan pertambangan seringkali menunjukkan peningkatan produktivitas tinggi tanpa disertai peningkatan signifikan dalam jumlah tenaga kerja. Sebaliknya, sektor-sektor padat karya seperti pertanian dan jasa memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, tetapi kontribusinya terhadap PDB relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Sebagai contoh, ketika sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami pertumbuhan pesat, kebutuhan tenaga kerja di sektor tersebut cenderung lebih spesifik dan berfokus pada tenaga kerja terampil. Hal ini menyulitkan tenaga kerja berpendidikan rendah untuk beralih ke sektor tersebut. Akibatnya, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat pengangguran tetap tinggi di kalangan tenaga kerja dengan keterampilan rendah.

### 2. Peran Teknologi dan Otomatisasi

Kemajuan teknologi dan otomatisasi juga turut mempengaruhi dinamika hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, otomatisasi dapat menggantikan tenaga kerja manusia di sektor-sektor tertentu, terutama pekerjaan berulang dan padat karya. Dalam konteks Indonesia, fenomena ini terlihat pada sektor manufaktur, di mana perusahaan-perusahaan besar mulai beralih ke teknologi otomatisasi untuk menekan biaya produksi.

Menurut data BPS, sektor manufaktur Indonesia menunjukkan peningkatan produktivitas yang signifikan selama satu dekade terakhir. Namun, peningkatan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan signifikan dalam jumlah tenaga kerja di sektor tersebut. Dengan kata lain, otomatisasi berkontribusi pada peningkatan output tetapi mengurangi

kebutuhan tenaga kerja manusia. Hal ini memperkuat argumen bahwa pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi tidak selalu berdampak langsung pada penurunan pengangguran.

### 3. Fleksibilitas Pasar Tenaga Kerja

Fleksibilitas pasar tenaga kerja juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Negara-negara dengan pasar tenaga kerja yang fleksibel, seperti Amerika Serikat dan Singapura, cenderung lebih mampu menyerap tenaga kerja baru ketika pertumbuhan ekonomi meningkat. Sebaliknya, di negara-negara dengan regulasi ketenagakerjaan yang kaku, perusahaan sering kali enggan untuk menambah tenaga kerja karena biaya rekrutmen dan pesangon yang tinggi.

Di Indonesia, regulasi ketenagakerjaan yang relatif kaku menjadi salah satu penghambat utama dalam penciptaan lapangan kerja baru. Peraturan terkait pesangon dan kontrak kerja jangka pendek sering kali menjadi beban bagi perusahaan, terutama perusahaan kecil dan menengah. Akibatnya, ketika perekonomian tumbuh, perusahaan cenderung memilih untuk meningkatkan produktivitas melalui peningkatan jam kerja atau otomatisasi, daripada merekrut tenaga kerja baru.

### 4. Dampak Globalisasi

Globalisasi juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Masuknya perusahaan asing melalui investasi langsung asing (FDI) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak selalu berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja lokal. Perusahaan asing cenderung membawa teknologi canggih dan sistem produksi yang lebih efisien, sehingga kebutuhan tenaga kerja lokal menjadi lebih terbatas.

Selain itu, globalisasi juga memperkuat persaingan di pasar tenaga kerja. Perusahaan lokal yang tidak mampu bersaing dengan perusahaan multinasional cenderung mengalami penurunan produksi dan merumahkan pekerja. Dampaknya, meskipun investasi asing meningkat, tingkat pengangguran di sektor-sektor tertentu tetap tinggi.

### 5. Pendidikan dan Keterampilan Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Pendidikan dan keterampilan yang rendah membuat tenaga kerja lokal sulit bersaing di sektor-sektor yang tumbuh pesat, seperti teknologi informasi dan jasa keuangan. Akibatnya, banyak tenaga kerja tetap berada di sektor-sektor tradisional dengan pertumbuhan yang stagnan.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan vokasional, pelatihan keterampilan, dan peningkatan akses terhadap pendidikan tinggi. Dengan demikian, tenaga kerja lokal akan lebih siap untuk memasuki sektor-sektor baru yang berpotensi tinggi dalam menyerap tenaga kerja.

#### 6. Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran

Kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Program-program seperti padat karya, program pelatihan keterampilan, dan insentif bagi perusahaan yang membuka lapangan kerja baru dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, reformasi regulasi ketenagakerjaan untuk meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja juga perlu dipertimbangkan.

Di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan sejumlah program untuk mengurangi pengangguran, seperti Kartu Prakerja dan insentif pajak bagi perusahaan yang membuka lapangan kerja baru. Namun, efektivitas program-program tersebut masih perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi benar-benar berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Kesimpulannya, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural, termasuk struktur sektor ekonomi, perkembangan teknologi, fleksibilitas pasar tenaga kerja, globalisasi, kualitas tenaga kerja, dan kebijakan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak langsung pada penurunan pengangguran, terutama jika pertumbuhan tersebut didorong oleh sektor-sektor padat modal dan berbasis teknologi tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi pengangguran harus dilakukan secara komprehensif melalui pengembangan sektor-sektor padat karya, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan reformasi kebijakan ketenagakerjaan yang lebih inklusif dan fleksibel.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak selalu berjalan linier dan sederhana. Meskipun secara teori, peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, kenyataannya di Indonesia hubungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan eksternal.

Pertama, struktur ekonomi Indonesia yang masih didominasi oleh sektor-sektor padat modal dan berteknologi tinggi telah menyebabkan peningkatan PDB tidak selalu disertai peningkatan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor-sektor seperti teknologi informasi, jasa keuangan, dan manufaktur berteknologi tinggi cenderung membutuhkan tenaga kerja terampil dan berpendidikan tinggi, sementara sebagian besar tenaga kerja Indonesia masih berada pada level pendidikan menengah ke bawah.

Kedua, perkembangan teknologi dan otomatisasi juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun otomatisasi meningkatkan efisiensi produksi dan pertumbuhan ekonomi, proses tersebut dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja manusia, terutama di sektor-sektor padat karya. Akibatnya, terjadi fenomena *jobless growth* di mana pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan pengurangan pengangguran.

Ketiga, fleksibilitas pasar tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah. Regulasi ketenagakerjaan yang kaku, biaya rekrutmen yang tinggi, serta ketentuan pesangon yang berat menjadi faktor penghambat bagi perusahaan untuk menambah tenaga kerja baru meskipun perekonomian sedang tumbuh.

Selain itu, globalisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan persaingan di pasar tenaga kerja. Masuknya perusahaan multinasional yang membawa teknologi canggih sering kali tidak disertai dengan peningkatan jumlah tenaga kerja lokal. Sementara itu, perusahaan lokal yang tidak mampu bersaing justru terpaksa mengurangi jumlah pekerja atau bahkan tutup usaha.

Untuk mengatasi ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang komprehensif dan inklusif. Penguatan sektor-sektor padat karya, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta reformasi pasar tenaga kerja untuk meningkatkan fleksibilitas harus menjadi prioritas utama. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya akan meningkatkan PDB, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja secara optimal dan berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop PT Prima Jaya Multi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmawani, R. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Karyawan PT. Sinarmas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Lubis, A., & Prayudi, A. (2018). Pengaruh Stres Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wijaya Karya Beton Binjai.
- Chabri, S. A., & Siregar, R. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Risk Based Capital, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2012). Diktat Manajemen Operasional.
- Syahputri, Y. (2024). Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Fashion House 10 Setia Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.
- Tarigan, E. D. (2017). Komunikasi Bisnis.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Prayudi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia di Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Abidin, Z., & Lores, L. (2008). Metode Pengakuan Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Terhadap Laba Konstruksi Pada PT. Istaka Karya (Persero) Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lestari, I., & Suryani, W. (2023). Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Implora Cheek & Liptint Di Shopee (Studi Pada Pelanggan Implora Cosmetics Di Desa Bangun Sari) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Rafiki, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
- Afifuddin, S. A., & Tarigan, E. D. S. (2012). Pengaruh Manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja (K3) dalam Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Medan.
- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Z., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Remunerasi Lewat Program Reformasi Birokrasi pada Disiplin Pegawai Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ahmad, A., & Lores, L. (2008). Analisa Anggaran dan Realisasi Pendapatan Jasa TOL pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sebayang, B., & Muliana, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2007). Fungsi Pengawasan Administrasi pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan, Suatu Tinjauan.
- Prayudi, A. (2009). Pengaruh Pengawasan Pembayaran Masa Pajak PPH Pasal 25 Wajib Pajak 100 Besar Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Medan Barat Medan.

- Siregar, R. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Tambunan, S. B., & Dalimunthe, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, E. (2020). Pengaruh Maturity Peringkat Obligasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, E. D. S. (2012). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif Perusahaan.
- Habibie, M., & Dalimunthe, H. (2023). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Penerapan Kebijakan Pajak dan Kemudahan Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Penginapan yang Terdaftar pada Kpp Medan Polonia.
- Marbun, P., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Seleksi dan Pengembangan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai pada PDAM Tirtanadi Cabang Sunggal.
- Dalimunthe, M. I. (2010). Peranan Perkreditan Terhadap Kemajuan Usaha Kecil Pada PT. BRI (Persero), TBK.
- Rafiki, A. (2020). Issues and Challenges of Human Resources Competencies in Islamic Bank.
- Lores, L. (2014). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 23 pada PT. Gawih Jaya Area Medan.
- Afifuddin, S. A., & Tarigan, E. D. S. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Kantor Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Effendi, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Medan.
- Siregar, R., & Syafri, A. R. (2009). Pengendalian Intern Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Medan.
- Effendi, I. (2008). Penetapan Strategi Pemasaran dengan Analisis SWOT (Studi Kasus) pada PT Tiga Serangkai International Cabang Medan.
- Prayudi, A. (2009). Penerapan Analisis Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Aktiva Tetap.
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian Produk Elektronik di PT. Colombia Cabang Unit Brigjen Katamsa Medan.
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nasution, A. M. U. (2018). Pengaruh Semangat Kerja dan Upah Terhadap Kinerja Perawat RSU. Sarah Medan.
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Lores, L. (2021). Perencanaan Dan Pengawasan Biaya Produksi Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada UD Bangbara Hideung Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, D. (2024). Pengaruh Promosi Media Sosial dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Pada Kebun Jeruk Hijau Manis Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Kantor Sekretariat Daerah Tingkat II Kota Subulussalam Aceh.
- Lores, L. (2007). Tinjauan Terhadap Rencana Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Penyajian Laporan Keuangan pada BAPPEDA Sumut Medan.
- Dalimunthe, M. (2012). Diktat Pajak Penghasilan Pasal 21.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2014). Analisis Pengaruh Perputaran Asset Lancar Terhadap Perencanaan Laba pada PT. Mutiara Mukti Farma Cabang Medan Kabupaten Deli Serdang.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, A., & Syahputri, Y. (2019). Pengaruh Budaya Kerja dan Inovasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Semangat Sejahtera Bersama Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Afifuddin, S. A., & Prayudi, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tambunan, S. B., & Dalimunthe, M. (2014). Analisis Laporan Arus Kas dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Fleksibilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Federal International Finance Binjai.
- Siregar, R., & Lores, L. (2009). Pengendalian Intern Gaji dan Upah pada PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Sari, W. P. (2019). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem E-Filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Utama, A. M. (2006). Pelaksanaan Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada RSU. Sari Mutiara Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2004). Akuntansi Pertanggung Jawaban Pusat Biaya Dalam Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT. Brantas Abipraya Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Afifuddin, S., & Siregar, M. Y. (2015). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Central Asia Tbk Kantor Wilayah V Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lestari, I., & Syahril, H. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan terhadap Minat Konsumen dalam Menggunakan Qris (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Pangkalan Kuras, Provinsi Riau).